

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PRE-SCHOOL DI KALIREJO, LAMPUNG TENGAH



YUSTINA RINTA MARSELIN
21 . 08 . 1314

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA, YOGYAKARTA
2013

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PRE-SCHOOL DI KALIREJO, LAMPUNG TENGAH



YUSTINA RINTA MARSELIN
21 . 08 . 1314

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA, YOGYAKARTA
2013

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PRE-SCHOOL DI KALIREJO, LAMPUNG TENGAH

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:
YUSTINA RINTA MARSELIN
21.08.1314

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 10 Januari 2013

Dosen Pembimbing I,



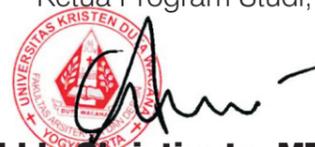
Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

Dosen Pembimbing II,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ir. Eddy Christianto, MT., IAI.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan *Pre-School* di Kalirejo, Lampung Tengah
Nama Mahasiswa : Yustina Rinta Marselin
No. Mahasiswa : 21 . 08 . 1314
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : IX Kode : TA8306
Fakultas : Arsitektur & Desain Tahun : 2012/2013
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Prodi : Teknik Arsitektur
Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
10 Januari 2013

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Dosen Pembimbing I,



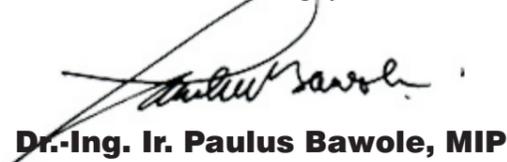
Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

Dosen Pembimbing II,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Penguji I,



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP

Dosen Penguji II,



Ir. Dwi Atmono, MT.

Dosen Penguji III,



Parmonangan Manurung, ST., MT.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa presentasi grafis:

Perancangan *Pre-School* di Kalirejo, Lampung Tengah

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, gambar, grafik, kutipan langsung maupun tidak langsung, serta segala bentuk cipta karya dan ide orang lain yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam presentasi grafis ini pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari presentasi grafis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana.



Yogyakarta, 10 Januari 2013

ntalovez

Yusfina Rinta Marselin

21 . 08 . 1314

ABSTRAKSI

Ketersediaan informasi yang begitu cepat tentu membawa banyak dampak perubahan pada masyarakat. Pembaruan budaya, gaya hidup, teknologi, dan sebagainya, inilah yang menjadi fenomena saat ini. Dalam konteks masyarakat Lampung, kondisi yang serba instan ini telah membawa masyarakatnya pada bentuk gaya hidup dan budaya yang baru. Lampung seolah-olah kehilangan jati dirinya.

Lalu siapa yang membawa tanggung jawab memulihkan kondisi ini? Dipilih anak-anak sebagai agen perubahan. Pendidikan dini ditanamkan sebagai media pembentukan karakter muda yang mampu untuk menjadi agen perubahan.

Lewat tugas akhir perancangan pre-school di Kalirejo, Lampung Tengah ini diharapkan anak-anak dapat belajar mengenai jati diri Lampung dan kompetensi-kompetensi motorik, sensorik, kognitif, dan afeksi lewat kurikulum yang disusun berdasarkan konteks lokal dan alam.

Kata kunci: *jati diri, instan, kurikulum, kontekstualitas desain, dan alam.*

RESUME

Pre-School Design in Kalirejo, Lampung Tengah

Background

Kalirejo is a village in Central Lampung. As the times and technological advances, bringing people in this village into a modern society. It is also influenced by the location of the village which is located between the major cities and rural developments bring this almost became cities that are around him.

The modern society certainly has both positive and negative impacts. Negative impacts on Kalirejo this is that they become oblivious to the culture and everything about Kalirejo is supposed to be the pride and the hallmark of them.

Therefore need a vehicle or container that serves to return the character intended for children, which is a school (kindergarten / pre-school) for children under five.

Concept

Based on the school users are children, then a concept close to the kids, safe, multifunctional, flexible and secure. In addition, because this school as a means / container return characters, it uses the concept of a local nature and concepts that exist in Lampung, Kalirejo, so curriculum was adjusted to the concept of nature and culture Lampung.

Transformation Design

Children in Kalirejo as a user in the design, they are happy to play in the field to take the snail, snail form it is used as a sketch of the design, while the arrangement of landscape plants take philosophy branching.

Materials used in the design are set aside for children, using materials that are safe for them (the soft material, easy to clean), for example: sponati, carpet or wood parquet. Besides the material, the color is also a consideration in the design, use / selection of the right color can foster positive emotional for children. Geometric forms and motifs 'tapis' element is also important for children's learning, so it is applied to the look of the building and furniture.

Conclusion

Pre-school design based on nature and have a local context Lampung region is expected to be a medium of learning interesting and fun for children as a user in the design. But children can feel safe and comfortable in it, so it does not cause concern for parents to leave or send their children to school. That in turn could have an impact globally, so natural and cultural Lampung Lampung, ie Kalirejo not forgotten.

KATA PENGANTAR

Dinamika pergerakan waktu yang cepat membawa serta informasi dari segala lini. Pemoderenisasian, dapat dikatakan seperti itu, sebuah fenomena yang terjadi kini. Kemudahan demi kemudahan ditawarkan dengan bebasnya. Hal ini tentunya membawa pada bentuk-bentuk perubahan pada masyarakat. Teknologi berubah. Sistem administrasi berubah. Gaya hidup berubah. Budaya pun, mengalami hal serupa.

Demikian pula yang terjadi di Lampung. Dimana salah satu bentuk pemoderinisasian itu membawa tatanan masyarakat Lampung yang semakin dinamis. Dimana pada saat ini, masyarakatnya lupa akan jati dirinya. Hal yang demikian tentunya akan melenyapkan sebuah peradaban budaya mula-mula.

Siapa yang berubah, siapa yang merubah? Dewasa ini banyak ditiarakan bahwa generasi muda ditunjuk sebagai agen perubahan. Siakah mereka melakukan perubahan? Mau kah mereka melakukan perubahan? Berangkat dari sana lah, suatu bentuk upaya pembentukan karakter dini perlu ditamamkan. Semangat-semangat untuk menemu-kenali "diri" sendiri perlu diupayakan sejak dini.

Lalu, siapa itu agen perubahan? Anak-anak. Anak-anak lah yang menjadi penerus generasi ini yang akan menggebrak. Upaya membawa Lampung

mengenal kembali jati dirinya di lakukan dengan menyediakan sebuah pre-school di Kalirejo, Lampung Tengah. Dimana anak-anak ini akan dikenalkan akan jati diri lampung dan materi-materi pembelajaran dasar lainnya.

Keunggulan desain perancangan pre-school di Kalirejo ini adalah kedekatan dengan alam. Dimana anak-anak juga mendapat kesempatan belajar mengenai elemen-elemen alam dan kompetensi-kompetensi motorik, sensorik, kognitif, dan afeksi.

Demikian lah, gambaran mengenai Perancangan pre-school di Kalirejo, Lampung tengah yang diangkat sebagai materi tugas akhir. Pada akhirnya, tidak lupa diucap terimakasih bagi semua elemen yang telah dengan rela berjerih lelah membantu mengumpulkan dan menyusun serpihan pengetahuan ini. Sangat disadari, bahwa perancangan pre-school di kalirejo, lampung tengah ini masih jauh dari sempurna. Maka tugas akhir perancangan pre-school di kalirejo, lampung tengah ini bersifat terbuka bagi semua saran dan kritik demi terbaruinya sebuah pengetahuan diri.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

THANKS TO :

 TUHAN YESUS

 Bpk Eko Prawoto

 Ibu Wiyatiningsih

 Bpk Paulus Bawole

 Bpk Dwi Atmono

 Bpk Monang

 Yohanes Wiryawan

 Putra Dharmalko .T

 Yosua Eko

 Stephani Claussie

 Adityah Kasim

 Mike Linton

 Little Frog

 Sri Yuniarti

 Santi Rhando

 Bunda/Ayah

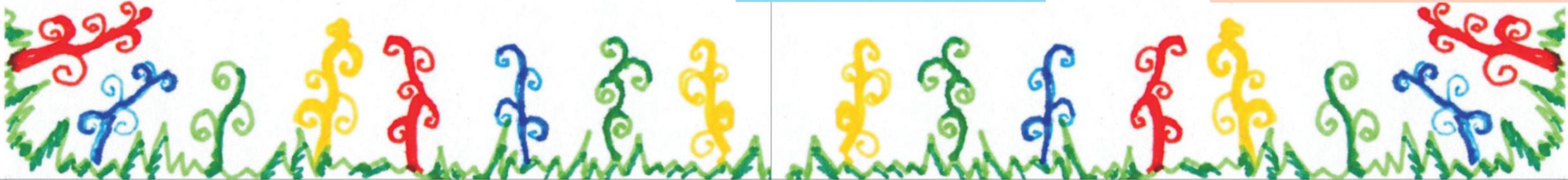
 Mama/Papa

 Mas David

 Mas Nano

 Mas Ehud

 Bpk Dwi



DAFTAR ISI

<p>01 Latar Belakang</p> <p>kerangka berpikir ide desain latar belakang usaha pengembalian site peningkatan wadah/ sarana</p>	<p>10 Programming</p> <p>kurikulum sistem pembelajaran sample schedule programming diagram kegiatan kebutuhan ruang skema hubungan ruang besaran ruang pemilihan site potensi site</p>
<p>04 Studi Kasus</p> <p>tk/ sd fransiskus kalirejo</p>	<p>15 Analisis Site</p> <p>ukuran site vegetasi sirkulasi ketinggian bangunan fungsi lahan</p>
<p>06 Studi Preseden</p> <p>salam yogyakarta taman pintar green school</p>	<p>16 Konsep</p> <p>zoning vegetasi sirkulasi koneksi antar area orientasi penanggulangan kebakaran air bersih, air kotor jaringan listrik penataan kelas interior material</p>
<p>07 Literatur</p> <p>taman kanak-kanak (tk) playgroup/ day care kegiatan/ area psikologi anak karakteristik lingkungan perabot & permainan fleksibilitas ruang</p>	<p>18 Pustaka</p> <p>19 Lampiran</p>

ABSTRAKSI

Ketersediaan informasi yang begitu cepat tentu membawa banyak dampak perubahan pada masyarakat. Pembaruan budaya, gaya hidup, teknologi, dan sebagainya, inilah yang menjadi fenomena saat ini. Dalam konteks masyarakat Lampung, kondisi yang serba instan ini telah membawa masyarakatnya pada bentuk gaya hidup dan budaya yang baru. Lampung seolah-olah kehilangan jati dirinya.

Lalu siapa yang membawa tanggung jawab memulihkan kondisi ini? Dipilih anak-anak sebagai agen perubahan. Pendidikan dini ditanamkan sebagai media pembentukan karakter muda yang mampu untuk menjadi agen perubahan.

Lewat tugas akhir perancangan pre-school di Kalirejo, Lampung Tengah ini diharapkan anak-anak dapat belajar mengenai jati diri Lampung dan kompetensi-kompetensi motorik, sensorik, kognitif, dan afeksi lewat kurikulum yang disusun berdasarkan konteks lokal dan alam.

Kata kunci: *jati diri, instan, kurikulum, kontekstualitas desain, dan alam.*

RESUME

Pre-School Design in Kalirejo, Lampung Tengah

Background

Kalirejo is a village in Central Lampung. As the times and technological advances, bringing people in this village into a modern society. It is also influenced by the location of the village which is located between the major cities and rural developments bring this almost became cities that are around him.

The modern society certainly has both positive and negative impacts. Negative impacts on Kalirejo this is that they become oblivious to the culture and everything about Kalirejo is supposed to be the pride and the hallmark of them.

Therefore need a vehicle or container that serves to return the character intended for children, which is a school (kindergarten / pre-school) for children under five.

Concept

Based on the school users are children, then a concept close to the kids, safe, multifunctional, flexible and secure. In addition, because this school as a means / container return characters, it uses the concept of a local nature and concepts that exist in Lampung, Kalirejo, so curriculum was adjusted to the concept of nature and culture Lampung.

Transformation Design

Children in Kalirejo as a user in the design, they are happy to play in the field to take the snail, snail form it is used as a sketch of the design, while the arrangement of landscape plants take philosophy branching.

Materials used in the design are set aside for children, using materials that are safe for them (the soft material, easy to clean), for example: sponati, carpet or wood parquet. Besides the material, the color is also a consideration in the design, use / selection of the right color can foster positive emotional for children. Geometric forms and motifs 'tapis' element is also important for children's learning, so it is applied to the look of the building and furniture.

Conclusion

Pre-school design based on nature and have a local context Lampung region is expected to be a medium of learning interesting and fun for children as a user in the design. But children can feel safe and comfortable in it, so it does not cause concern for parents to leave or send their children to school. That in turn could have an impact globally, so natural and cultural Lampung Lampung, ie Kalirejo not forgotten.

kerangka berpikir

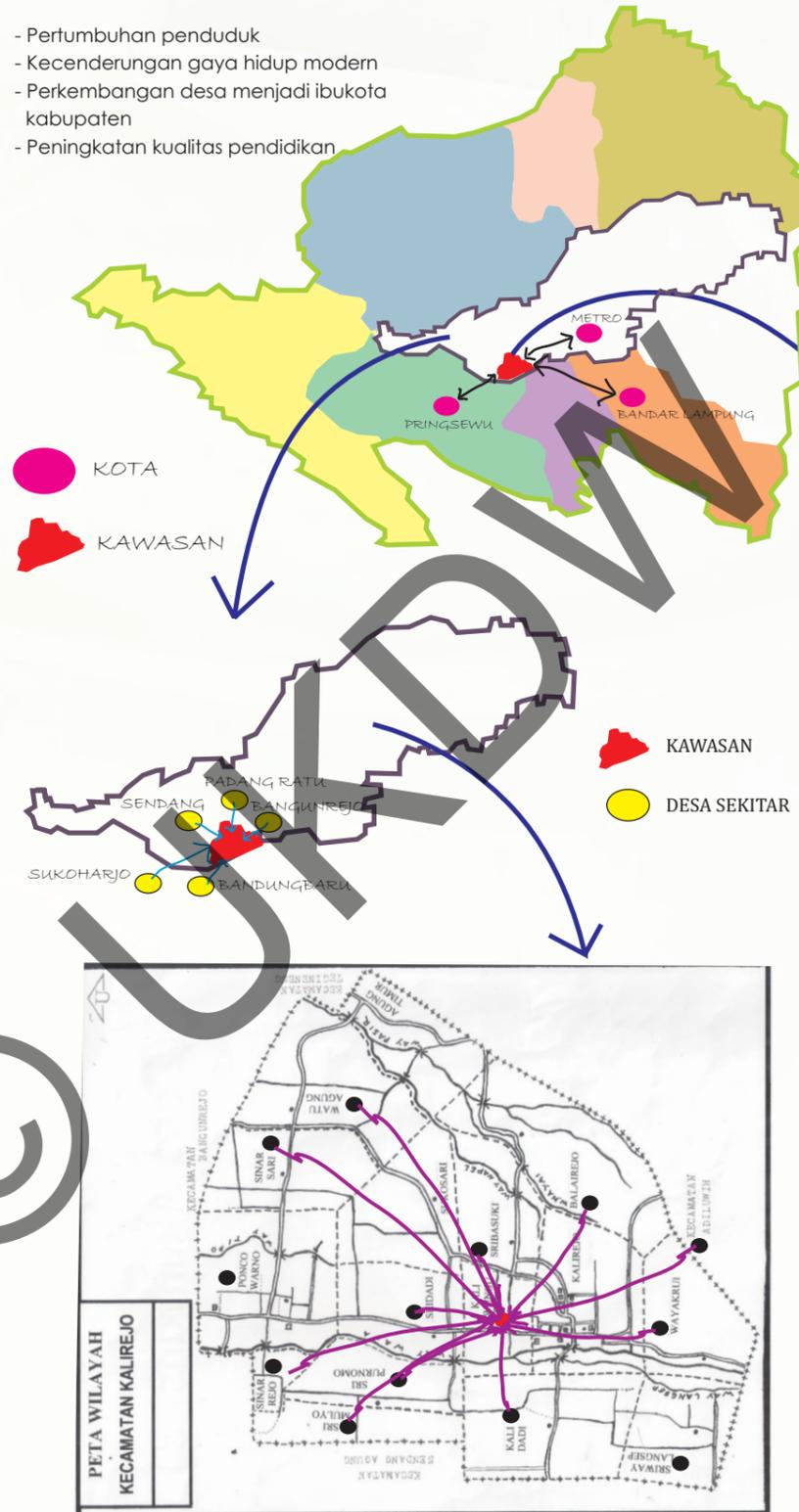


WHERE??? Kalirejo, Lampung Tengah, Lampung



latar belakang

- Pertumbuhan penduduk
- Kecenderungan gaya hidup modern
- Perkembangan desa menjadi ibukota kabupaten
- Peningkatan kualitas pendidikan



01

latar belakang



STUDI KASUS

- Salah satu TK favorit dan berprestasi
- Banyak kekurangan dari segi fisik
- Ruang kelas yang terbatas
- Ruang penting beralih fungsi menjadi semacam gudang penyimpanan
- Banyak terdapat ruang-ruang yang penting namun diabaikan untuk dibangun.

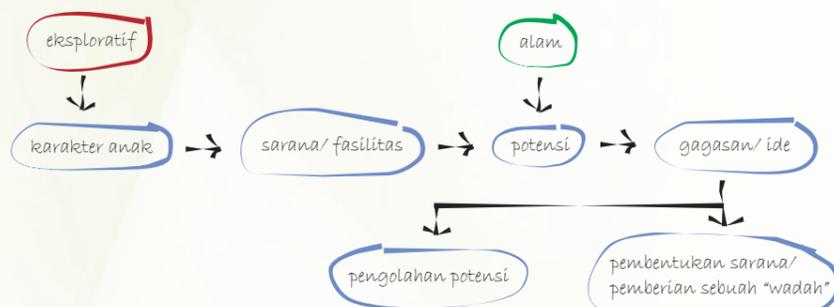
- Daerah pusat kegiatan lokal
- Terdapat pabrik sawit besar
- Mulai dibangun 9 day care, 8 play group, 20 TK



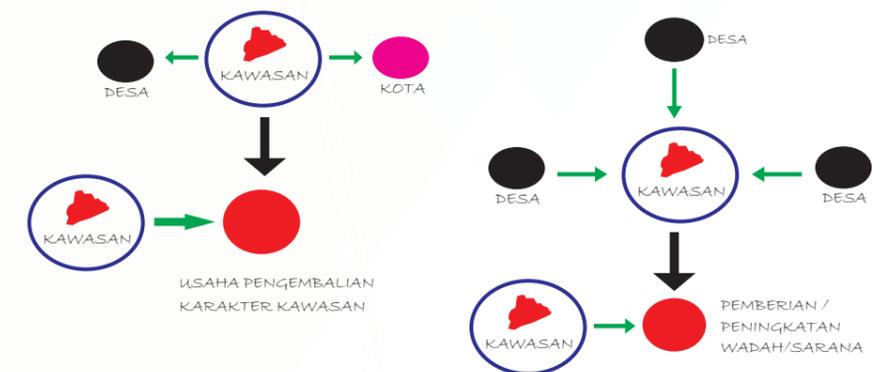
DESAIN BARU, SITE BARU

- Pertimbangan site
- Pertimbangan fungsi yang dibutuhkan
- Pertimbangan psikologi perkembangan anak
- Konteks lokal

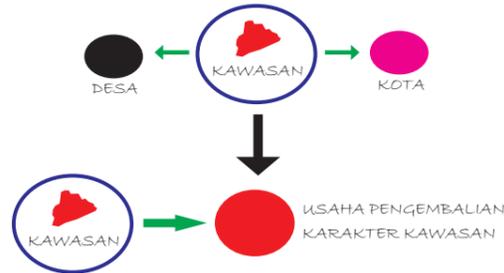
ide desain



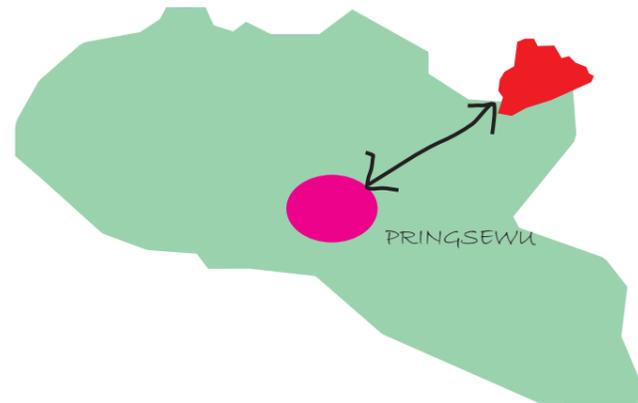
Kalirejo merupakan sebuah desa yang menjadi pusat kegiatan lokal dalam sebuah Kabupaten. Dalam perencanaan, Kalirejo akan menjadi ibukota sebuah kabupaten baru. Desa ini terus berusaha mengembangkan/ memajukan daerahnya dengan peningkatan/ pertumbuhan fasilitas sosial. Dalam perkembangannya, Kalirejo dipengaruhi oleh beberapa kota yang ada disekelilingnya, seperti : Pringsewu, Metro dan Bandar Lampung, hal ini tentunya akan mengubah *lifestyle* Kalirejo secara tidak langsung, sehingga dibutuhkan usaha untuk pengembalian pola hidup agar tidak kehilangan karakter dari Kalirejo sendiri.



usaha pengembalian karakter site



pringsewu



- merupakan kabupaten baru yang terus melakukan pengembangan dan peningkatan fasilitas untuk dimiliki kotanya,
- mulai berubah menjadi sebuah kota yang sibuk akan aktivitas,
- pendidikan, kesehatan dan pekerjaan menjadi hal yang utama,
- adanya persaingan dalam perdagangan, dibangun butik, ruko, retail, dll,
- gaya hidup kota mulai muncul dengan adanya pembantu rumah tangga,
- dari segi pendidikan, anak-anak balita masuk daycare, playgroup maupun TK,
- dalam hal pendidikan juga kota ini berusaha untuk menyamai / melebihi mutu / kualitas pendidikan tingkat ibukota provinsi (Bandar Lampung).



<http://www.kabarindonesia.com>



<http://www.scj.or.id/indonesia/karya/Pringsewu1.jpg>



<https://foursquare.com/item/4eb4ed7a003914f9ed792cb1>

bandar lampung



- sebuah ibukota provinsi dan merupakan pusat kota Lampung,
- kadang dipakai sebagai patokan dalam perkembangan kota Lampung,
- merupakan kota yang sangat sibuk akan aktivitas,
- adanya banyak persaingan didalamnya, contohnya dalam hal pekerjaan, pendidikan, perdagangan, dll,
- banyak masyarakat yang hidup praktis, rumah sederhana, tinggal di perumahan karena hanya untuk singgah sebagai tempat istirahat,
- gaya hidup mewah, dengan memiliki kendaraan pribadi lebih dari 1 pada setiap rumah,
- memiliki pembantu rumah tangga untuk mengurus rumah,
- salah satu aspek yang utama adalah pendidikan untuk anak-anak mereka, adanya kecenderungan untuk memilih sekolah-sekolah yang unggul, favorit / memiliki banyak fasilitas,
- anak-anak bangku perkuliahan lebih bergaya hidup mewah, meski uang jajan tidak mencukupi, tapi lebih senang disebut 'anak mall' / sering pergi ke mall sekedar jalan-jalan.



<http://i0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcThjlxhgQXVBQyHT3z810zAkrAYIE-09Yosun3vX9T2A7x93QM3GlekqUBQ>

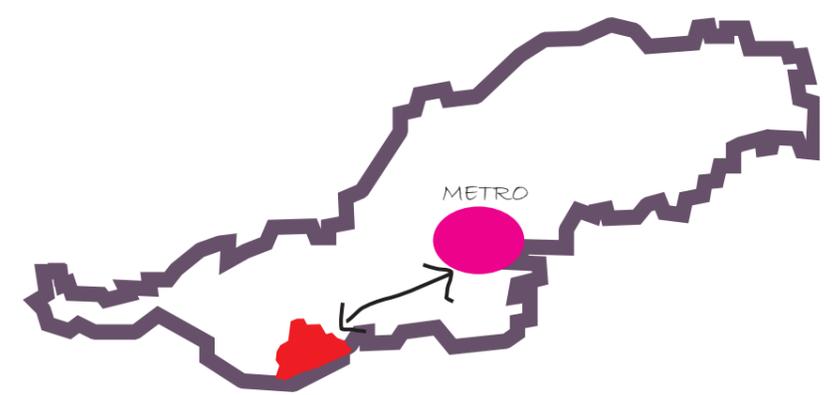


http://en.wikipedia.org/wiki/File:Bundaran_Tugu_Adipura_Bandar_Lampung.JPG

kesimpulan

DARI KETIGA KOTA, maka perkembangan Kalirejo sebagai sebuah desa dipengaruhi oleh kota-kota tersebut, yang dijadikan acuan sebagai perkembangan Lampung secara global. Dari gaya hidup mewah yang dimiliki kota, maka diikuti pula oleh masyarakat Kalirejo, memiliki pembantu rumah tangga, sampai masalah memilih pendidikan anak. Dalam memilih pendidikan, masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih sekolah favorit, memiliki banyak fasilitas penunjang pendidikan karena digunakan sebagai acuan untuk perkembangan anak-anak mereka. Kecenderungan untuk hidup seperti kota-kota pada umumnya, mengakibatkan Kalirejo kehilangan jati diri, untuk itu dibutuhkan sebuah sarana/upaya untuk mengingatkan/ mengembalikan jati diri Kalirejo.

metro



- sebuah kota yang berada pada kabupaten yang sama dengan Kalirejo,
- berusaha untuk menjadi kota yang mandiri dan memiliki ciri khas,
- merupakan kota yang bersih dan teratur, namun sebagai umumnya sebuah kota, kehidupan sosial jarang diperhatikan,
- merupakan sebuah kota yang sibuk karena dekat dengan ibukota kabupaten, sehingga banyak terdapat perkantoran,
- dalam aspek pendidikan, kota ini memiliki kekurangan dibanding dengan Pringsewu dan Bandar Lampung,
- bergaya hidup mewah dengan rumah mewah dan memiliki kendaraan pribadi.



<http://moko31.files.wordpress.com/2009/12/kota-metro.jpg>

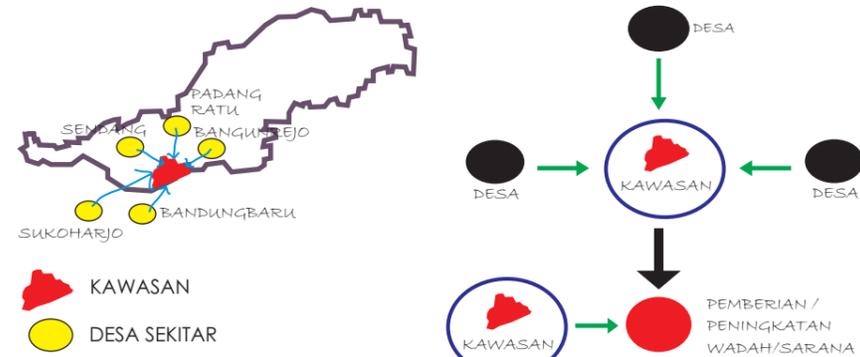


<http://abiluna.blogspot.com/2010/11/abot-metro-lampung-city.html>



<http://keuskupantanjungkarang.weebly.com/kalirejo.html>

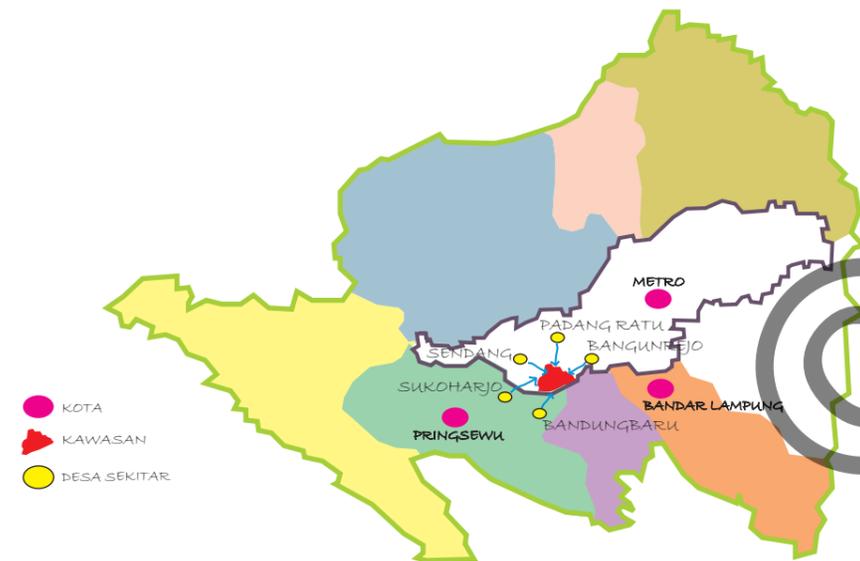
peningkatan wadiah/sarana



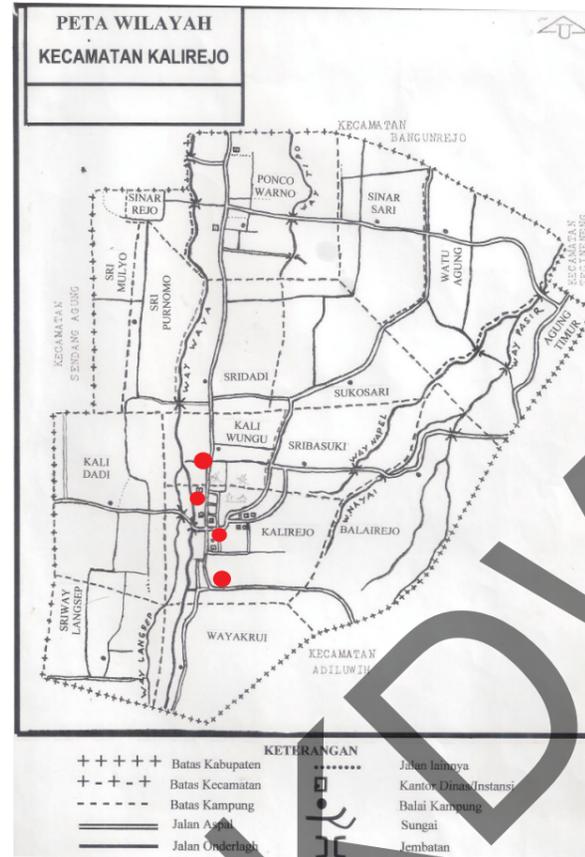
Kecenderungan desa-desa di sekitar, banyak melakukan kegiatan di Kalirejo, karena Kalirejo sebagai pusat kegiatan lokal dalam sebuah Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam hal pendidikan, desa sekitar juga memilih Kalirejo sebagai tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena dekat dengan mereka bekerja, juga karena mutu/ kualitas yang dimiliki lebih bagus. Untuk anak yang dibawah umur pun tidak memungkinkan jika harus bersekolah jauh dari orangtua, misalnya harus bersekolah di Bandar Lampung, Pringsewu atau Metro, karena secara akses, lebih jauh dari Kalirejo.

pusat kegiatan lokal



kawasan perkantoran



Kantor Camat Kalirejo
Sumber : dokumentasi pribadi



Kantor Bank BRI
Sumber : dokumentasi pribadi

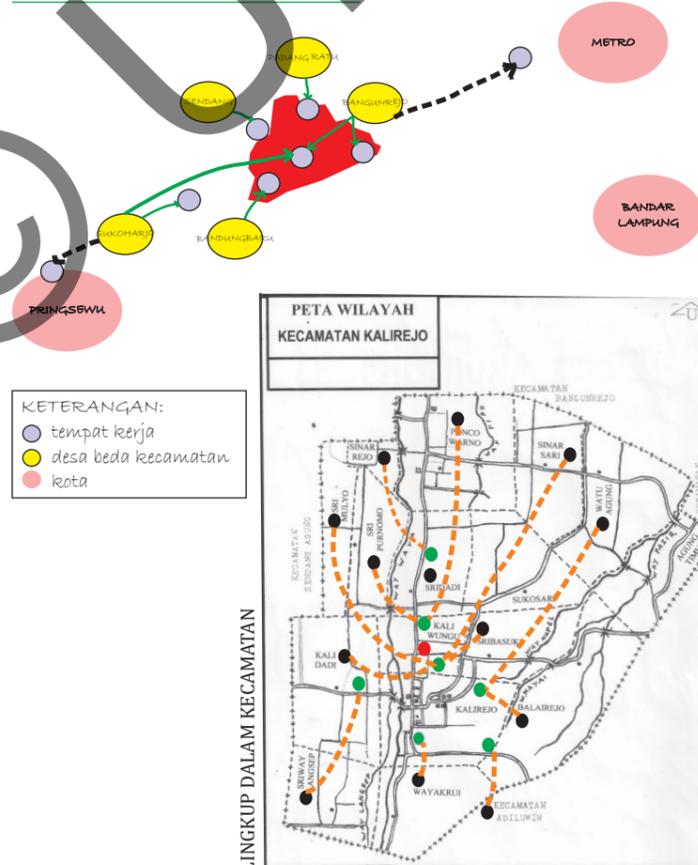


Puskesmas Kalirejo
Sumber : dokumentasi pribadi

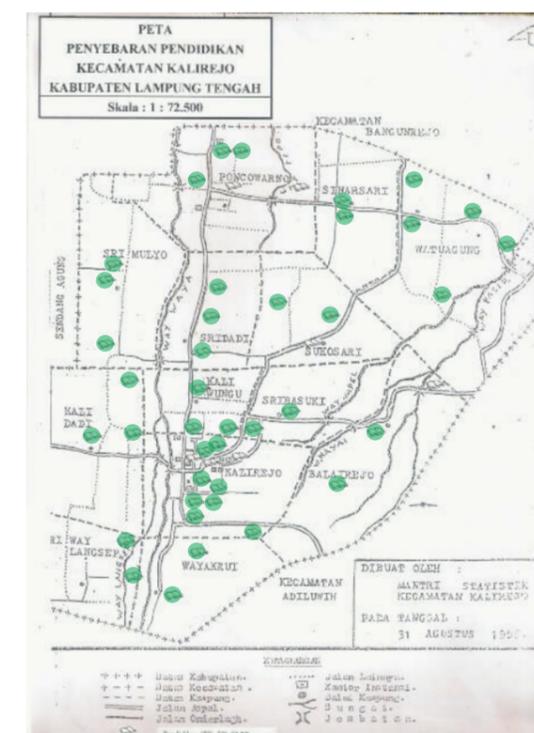


Kantor Bank Kalirejo
Sumber : dokumentasi pribadi

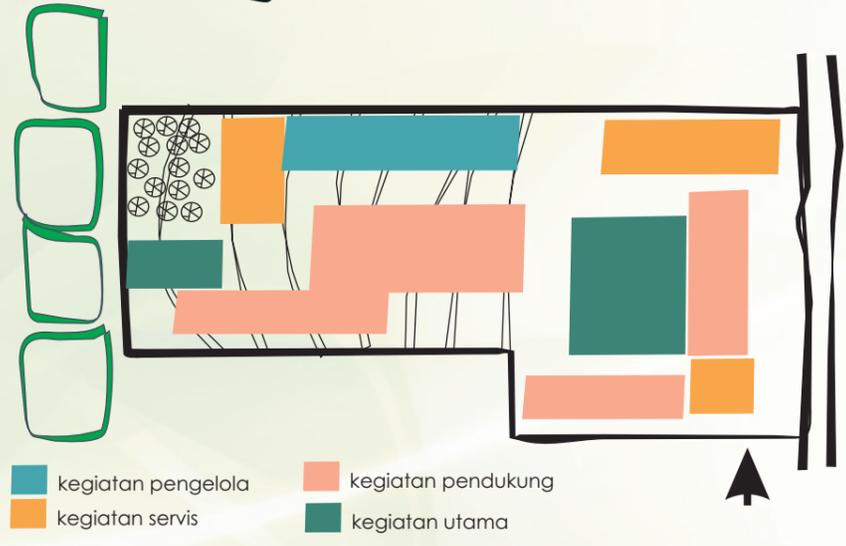
sebaran area kerja



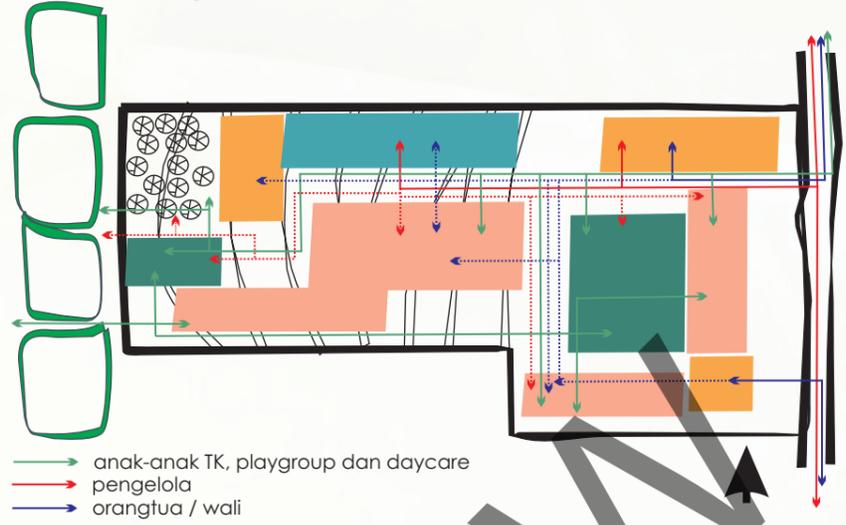
fasilitas pendidikan



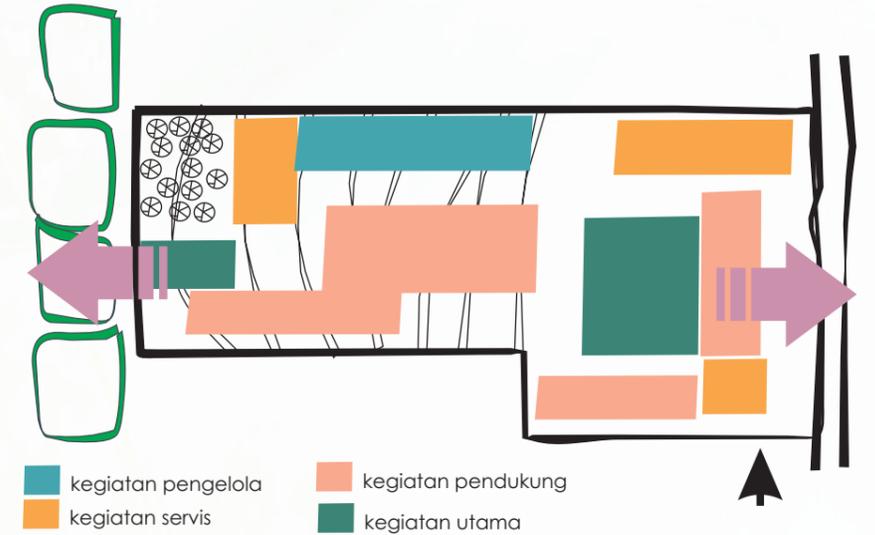
zoning



sirkulasi

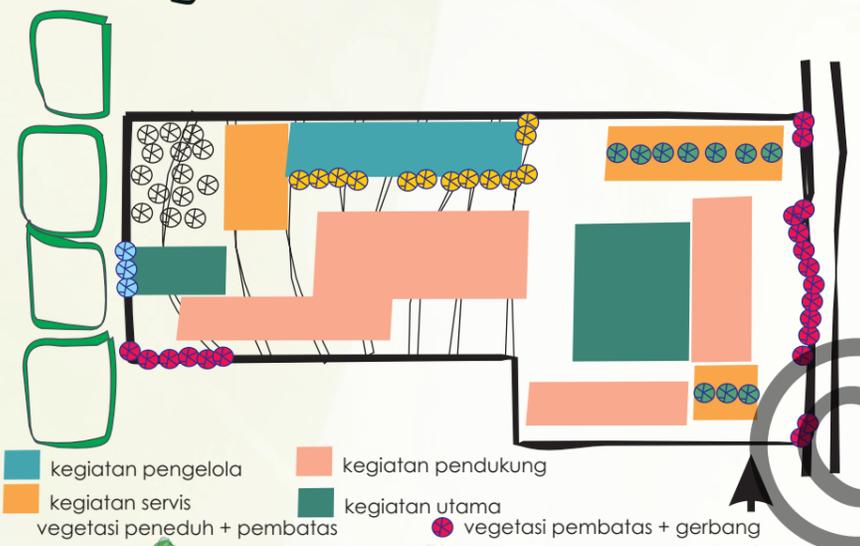


orientasi

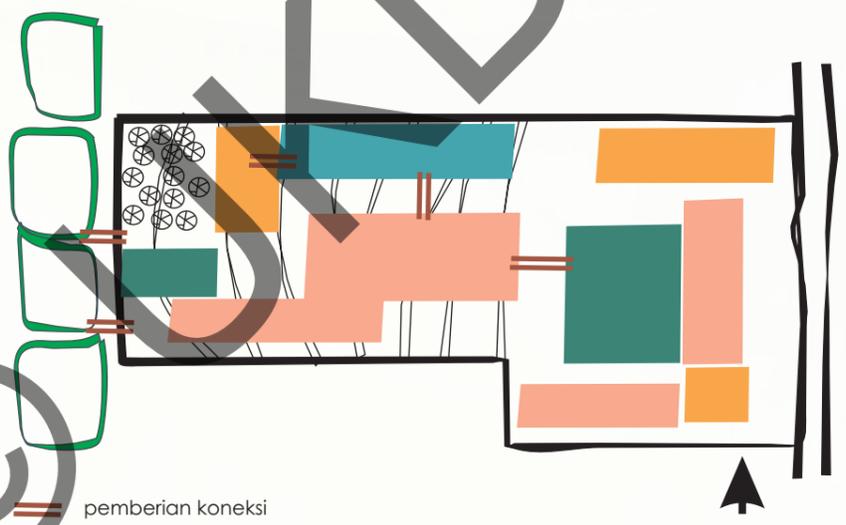


Fasad bangunan utama menghadap jalan dan menghadap sawah, untuk menunjukkan bahwa bangunan tidak memiliki punggung dan memiliki 2 main entrance. Untuk mencegah adanya pemikiran diskriminasi antara kedua main entrance.

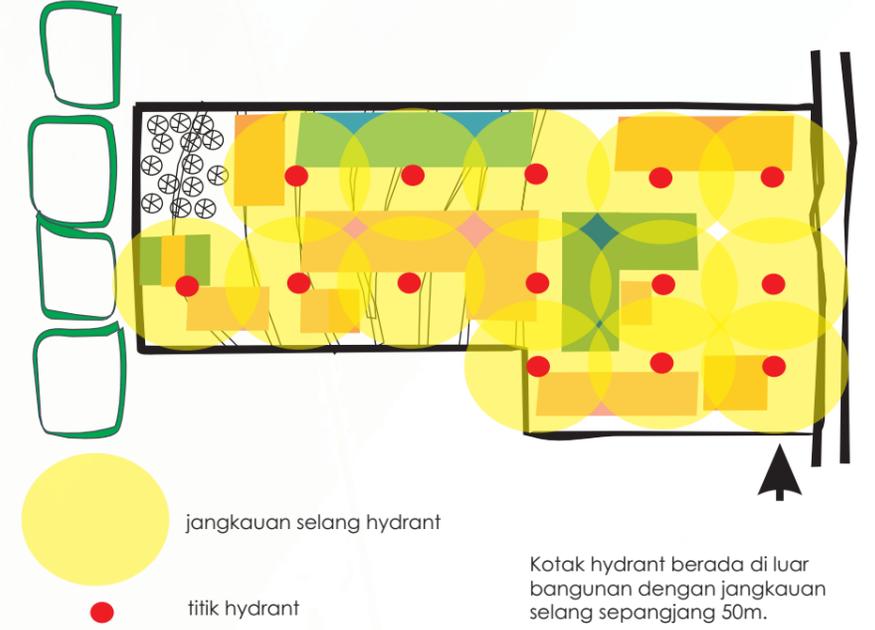
vegetasi



koneksi antar area



penanggulangan kebakaran



Pada area parkir diberikan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh juga sebagai pembatas parkir yaitu pohon palem ekor tupai.

● vegetasi pembatas sedang

Diantara area pengelola dengan area pendukung diberi vegetasi teh-tehan yang berfungsi sebagai pembatas antara dua ruang yang berbeda.

Pada main entrance diberi tanaman rambat berupa alamanda, yang berfungsi sebagai gerbang dan juga pembatas antara ruang publik dg site.

● vegetasi pembatas tinggi

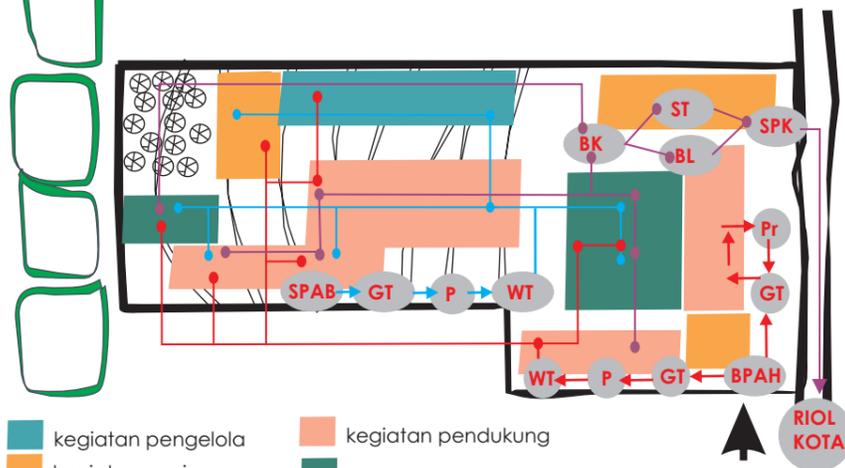
Diantara area utama dan sawah diberi vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas, namun area sawah msh dapat dilihat secara transparan, yaitu palem wregu.

Pada lahan yang cukup curam digunakan koneksi berupa tangga, dengan memanfaatkan kemiringan tanahnya.

Antar bangunan yang memiliki level lantai yang sama, namun tidak terlalu tinggi digunakan koneksi berupa jembatan.

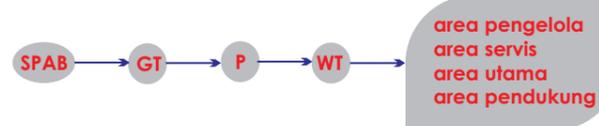
Pada lahan yang landai digunakan koneksi berupa 'ramp'.

air bersih / air kotor



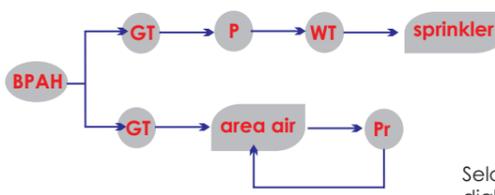
- kegiatan pengelola
- kegiatan servis
- kegiatan pendukung
- kegiatan utama
- air hujan
- air kotor
- air bersih
- BPAH bak peresapan air hujan
- GT ground tank
- P pompa
- WT water tower
- BK bak kontrol
- SPAB sumur peresapan air bersih
- BL bak lemak
- ST septic tank
- SPK sumur peresapan air kotor
- Pr peresapan

Skema jaringan air bersih



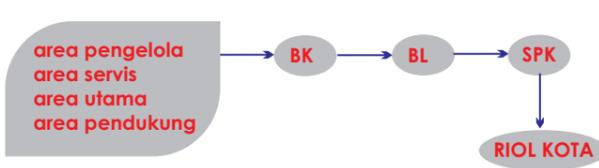
Sumber air bersih pada playgroup berasal dari sumur peresapan air bersih, kemudian ditampung ke ground tank lalu dipompa menuju water tower untuk dialirkan ke semua area yang memerlukan.

Skema jaringan air hujan



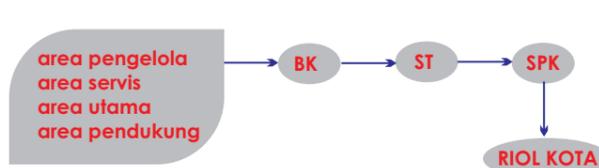
Sebagai pemanfaatan air hujan, maka air hujan diresapkan dan ditampung (ground tank) lalu dipompa untuk menuju water tower untuk dialirkan ke sprinkler ke semua area bangunan. Selain itu air hujan juga ditampung dan dialirkan ke area bermain air anak, lalu air tersebut disaring, ditampung dan dialirkan kembali.

Skema jaringan air kotor



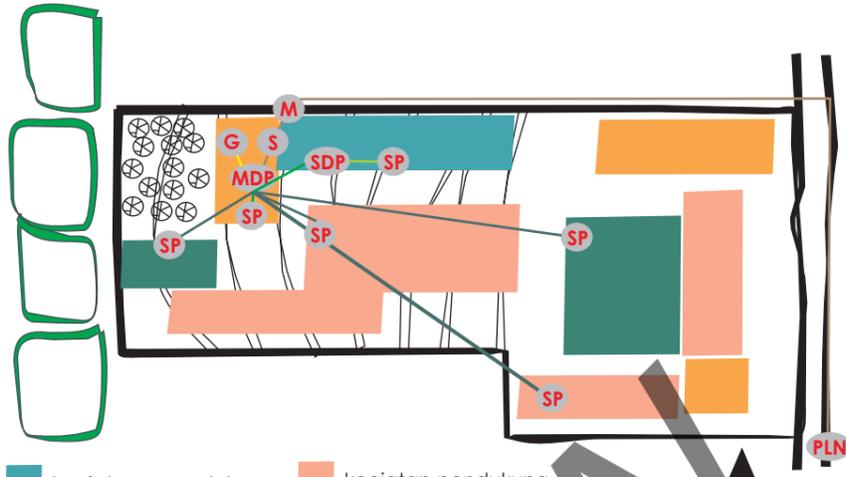
Air kotor berasal yg dari semua area bangunan dialirkan ke bak kontrol, bak lemak lalu sumur peresapan air kotor untuk dibuang ke riol kota.

Skema jaringan air tinja



Tinja berasal yg dari lavatory dialirkan ke bak kontrol, septic tank lalu sumur peresapan air kotor untuk dibuang ke riol kota.

jaringan listrik



- kegiatan pengelola
- kegiatan servis
- kegiatan pendukung
- kegiatan utama
- M meteran
- S sekering
- G genset
- MDP main distribution panel
- SDP sub distribution panel
- SP sub panel
- aliran listrik dri PLN ke MDP
- aliran listrik dri genset ke MDP
- aliran listrik dri MDP ke sub panel
- aliran listrik dri MDP ke SDP
- aliran listrik dri SDP ke sub panel

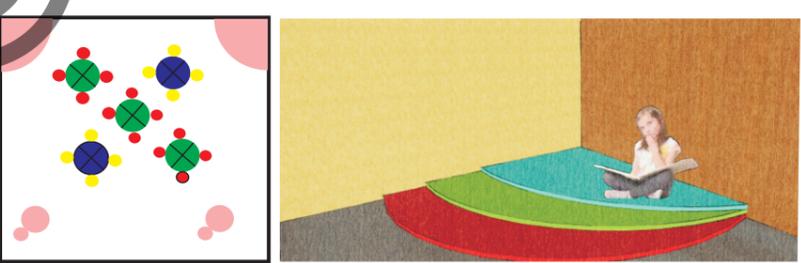
Skema jaringan listrik



Listrik dari PLN dialirkan k meteran, kemudian k MDP melalui sekering, lalu dialirkan ke sub-sub panel. Pada bangunan bertingkat listrik dari MDP dialirkan ke SDP dahulu, kemudian ke sub panel.

Untuk mengantisipasi pemadaman listrik, maka disediakan genset yang dialirkan ke MDP menuju sub-sub panel. Pada bangunan bertingkat aliran dari genset menuju MDP kemudian SDP, dan diteruskan ke sub panel.

penataan kelas

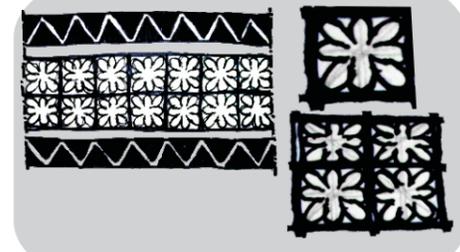


Konsep kelas untuk playgroup adalah kelas yang bebas, dimana anak-anak bebas bergerak, bukan kelas formal yang terdapat kursi dan meja tersusun rapi dengan meja dan kursi guru di depan kelas.

Konsep kelas untuk TK adalah kelas yg semi formal, anak-anak memiliki kebebasan pula untuk kerja mandiri atau berkelompok, sehingga meja/kursi fleksibel.

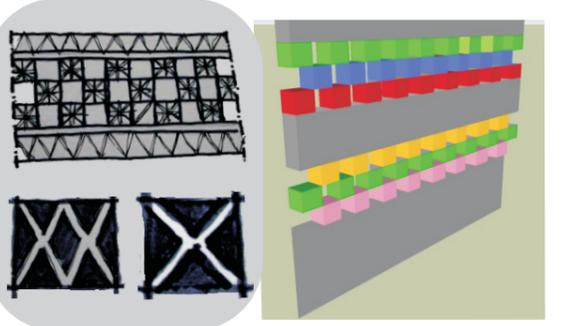
Konsep ruang kelas dipadukan dengan warna-warna dasar, untuk merangsang otak sensorik anak.

interior

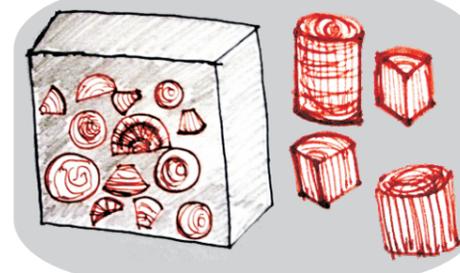


Untuk detail-detail atau interior dapat digunakan motif kain tapis, yang merupakan salah satu kerajinan khas Lampung, sebagai pengenalan anak-anak tentang kekayaan kesenian daerahnya. Misalnya dapat digunakan untuk detail lantai.

Motif juga dapat digunakan sebagai kisi-kisi bangunan, dengan aplikasi sisi terang dan gelap, sehingga dapat digunakan sebagai filter cahaya dan juga untuk pertukaran udara.



material



Kayu jati adalah salah satu jenis kayu yang berkualitas dan banyak ditemukan di Lampung. Dipergunakan untuk material bangunan sebagai upaya pemanfaatan potensi alam yang dimiliki.

Batu bata merupakan material lokal Lampung dan dibuat secara manual oleh masyarakat Kalirejo dengan menggunakan tanah liat. Dipergunakan untuk material bangunan sebagai upaya pengolahan potensi material konstruksi yang dimiliki.

Botol beling banyak ditemukan di Lampung karena kebiasaan masyarakat pada waktu hari-hari besar atau pesta perayaan tertentu adalah minum bir. Dipergunakan untuk material bangunan sebagai upaya pemanfaatan barang bekas/daur ulang sampah.

- Lestari, G dan Ira Puspa Kencana. (2011). Galeri tanaman hias lanskap. Bogor : Penebar Swadaya.
- Zhand, M. (2009). Pendekatan dalam perancangan arsitektur. Yogyakarta : Kanisius.
- Desmita. (2010). Psikologi perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Austan, R.L. (1984). Designing the natural landscape. New York : Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- White, E.T. (1985). Analisis tapak. Bandung : Intermatra.
- BAPPEDA. (2002). Rencana detail tata ruang kawasan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah tahun 2003-2013. Lampung Tengah: BAPPEDA.
- BAPPEDA. (no date). Rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Lampung Tengah 2011-2015. Lampung tengah: Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.
- IGTK Kecamatan Kalirejo. (2011). Buku catatan data PAUD tingkat Kecamatan. Kalirejo: UPTD Dikbud.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia.
- Laurans, J.M. (2001). Arsitektur dan perilaku manusia. Jakarta: PT. Grasindo.
- Neufert, E. (1996). Data arsitek jilid 1 edisi:33. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Data arsitek jilid 2 edisi:33. Jakarta: Penerbit Erlangga.

